

Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2018

ISSN: 2579-9703 (P)

ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2018

ISSN: 2579-9703 (P)

ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Editorial Team

Editor-In-Chief

Ahmad Saifuddin, IAIN Surakarta

Editorial Board

Mudofir, IAIN Surakarta

Syamsul Bakri, IAIN Surakarta

Editor

Ferimeldi, IAIN Surakarta

Abraham Zakky Zuhazmi, IAIN Surakarta

Akhmad Anwar Dani, IAIN Surakarta

Fuad Hasyim, IAIN Surakarta

Lintang Seira Putri, IAIN Surakarta

Alamat Redaksi:

IAIN (State Institute for Islamic Studies) Surakarta

Jln. Pandawa No. 1 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java, 57168

website: ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica

e-mail: journal.academica@gmail.com | journal.academica@iain-surakarta.ac.id

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Daftar Isi

- Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Sumber Daya Manusia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ-45 Tahun 2017)*
Agus Waloya 189-198
- Pengaruh Discount, Brand Image, dan Store Atmosphere terhadap Impulse Buying*
Andini Kartika Sari 199-211
- Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Internal Fraud pada Unit Usaha Syariah Tahun 2017*
Ayu Irmasari Raharjanti 213-222
- Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Islamic Social Responsibility Disclosure*
Della Putri Apriliana 223-231
- Analisis Kinerja Lembaga Zakat Infaq dan Shodaqoh Dengan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus pada Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya)*
Lulu Syifa Pratama 233-246
- Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Biaya Auditor Eksternal (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ-45 Tahun 2017)*
Yuliana Duwi Cahyaningsih 247-257

<i>Pengaruh Environmental Performance terhadap Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2017)</i>	
Riska Nur Aisyah	259-268
<i>Analisis Portofolio Optimal Perusahaan Terdaftar di IHSG dengan Metode CAPM dan Markowitz</i>	
Rahma Suci Hidayati	269-279
<i>Analisis Pengelolaan dan Pencatatan Akuntansi pada Lembaga Amil Zakat Solopeduli</i>	
Qonita Nur Baiti	281-292
<i>Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan ZIS FEBI IAIN Surakarta</i>	
Latifah Nur Baiti	293-302
<i>Perbandingan Perlindungan Disabilitas di Indonesia dan Malaysia: Tinjauan Maqasid Asy-Syari'ah</i>	
Putri Kartikasari	303-312
<i>Go-Food dan Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa IAIN Surakarta</i>	
Siti Ulil Hidayati Walaf Doliyah	313-318
<i>Gadget dan Interaksi Sosial di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa FUD IAIN Surakarta)</i>	
Nur Kholifah	319-329
<i>Kajian Semiotika Al-Qur'an Makna Fanatisme dalam Verba "farraqu diinahum" Q.S. Ar-Rum: 30-37</i>	
Muhamad Irsyadi Fahmi	331-343
<i>Pencurian yang Dilakukan Anak di bawah Umur Menurut Hukum Islam dan Hukum Positif</i>	
Siti Sulistia Wati	345-355



Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Islamic Social Responsibility Disclosure

Della Putri Apriliana
IAIN Surakarta

Abstract

This study aims to analyze the effect of corporate governance on the disclosure of Islamic Social Responsibility (ISR). With a quantitative approach, the hypothesis of this study was tested by linear regression analysis. With a purposive sampling technique, three Islamic commercial banks were selected as the research subjects. The results of this study indicate that the size of the board of commissioners and concurrent positions of the board of commissioners do not affect the disclosure of Islamic Social Responsibility (ISR).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR). Dengan pendekatan kuantitatif, hipotesis penelitian ini diuji dengan analisis regresi linier. Dengan teknik *purposive-sampling* terpilih tiga bank umum syariah yang menjadi subyek penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan rangkap jabatan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR).

Keywords: Islamic Social Responsibility (ISR), commissioner board, corporate governance

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab

Corresponding Author:

dellaputriapriliana99@gmail.com

yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang hanya direfleksikan pada finansialnya saja. Tanggung jawab ini harus berpijak pada *triple bottom line* yaitu memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Sofyani & Setiawan, 2012).

Lembaga korporasi bukan saja mementingkan diri sendiri yang akan mengakibatkan tereleminasinya dari lingkungan sekitar. Sebagai entitas usaha harus mampu beradaptasi secara kultural dengan lingkungan masyarakat (Sofyani & Setiawan, 2012). Hasil dari adaptasi dengan lingkungan masyarakat akan berdampak pada respon positif yang diharapkan sebagai kinerja entitas perusahaan.

Praktik CSR yang lebih banyak dilakukan oleh perusahaan tambang dan manufaktur (*high profile corporate*), pada perkembangan saat ini tren global akan praktik CSR juga diterapkan oleh industri perbankan. Industri perbankan menuliskan dan melaksanakan pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya, meskipun secara sederhana baik pada pelaporan bank konvensional maupun bank syariah (Fitria & Hartanti, 2010).

Pelaporan *Corporate Social Responsibility* diharapkan bukan hanya motif pencitraan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di masyarakat. Namun dalam pelaporan tersebut, memberikan manfaat kepada perusahaan bila sadar akan pelaporan tersebut. Pelaporan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan telah memanfaatkan atau memberikan perhatian dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan sertaantisipasi atas risiko-risiko yang mendatang berkenaan dengan berkelanjutan perusahaan (Breliaستي,...).

Pemerintah dalam hal ini telah mengkomidir peraturan pengungkapan mengenai praktik CSR dalam UU No 40/2007 serta peraturan Bapepam. Selain itu CSR amanat dari pasal 34 UU No 21 tahun 2008 tentang bank syariah. Diharapkan dengan adanya dukungan ini perbankan syariah mampu menjadi pionir dalam implementasi CSR tersebut. Sehingga hasil penerapan CSR dapat dirasakan secara riil oleh masyarakat yang akan menambah nilai perusahaan jangka panjang.

Institusi regulasi internasional seperti AAOIFI (*Accounting and Auditing of Islamic Financial Institution*) dan pemerintah dinegara yang mayoritas muslim seperti Malaysia, telah memberikan dukungannya untuk mengembangkan dan mengadopsi standar laporan pertanggungjawaban sosial ini (Sharani & Yunus, 2004). Pertanggungjawaban sosial melalui penyajian informasi akuntansi, Maali, *et al* (2003) telah merumuskan standar pengungkapan CSR secara khusus bagi bank syariah, yang mengadopsi peraturan AAOIFI berdasarkan nilai-nilai Islam.

Penelitian Maali, *et al* (2003) dalam Chariri (2012), menggunakan 29 sampel bank syariah di negara-negara muslim. Namun hasilnya menunjukkan hanya sebelas bank (38%) yang mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya sesuai standar AAOIFI. Hasil ini menunjukkan bahwa 62% bank syariah tidak mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya sesuai yang diharapkan. Hasil penelitian Farook dan Lanis (2011) dari 47 bank syariah di dunia, menunjukkan adanya pengaruh sosial politik dan *corporate governance* terhadap tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

Penelitian terbaru yang dipaparkan Asutay & Harningtyas (2015) pada Republika (2016), menunjukkan apakah perbankan syariah sudah benar-benar menjalankan kegiatan sesuai tujuan syariah (*maqasid syariah*) termasuk cakupan kontribusi sosialnya mengindikasikan hasil yang belum sesuai harapan. Dari 13 bank dan institusi keuangan enam negara yang dijadikan sampel, yang terbagus baru bisa mewujudkannya 60 dari total 283 nilai yang semestinya dicapai baru 21,2% dan hasil penelitian ini Indonesia mendapat skor tinggi untuk *maqasid syariah*, meskipun hasil belum sesuai harapan.

Asutay (2007), Mohd Nor (2016) dalam Republika (2016) mengungkapkan, bahwa perbankan syariah dianggap belum maksimal dalam kontribusinya mendukung penguatan keadilan sosial dan ekonomi masyarakat. Sebagian juga menyoroti perbankan syariah lebih mementingkan keformalan daripada substansi yang hanya sekedar memenuhi kriteria syariah dalam kontrak-kontraknya, tapi lupa dengan tujuan lebih besar yaitu syariah, untuk mewujudkan

masyarakat yang maju berkeadilan dan turut mengurangi kemiskinan, Nienhaus (2011) dalam Republika (2016).

Kajian Pustaka dan Hipotesis

Teori-teori yang berorientasi sistem seperti stakeholder dan legitimasi menyatakan bahwa individu, organisasi dan institusi dalam usaha menjalankan usaha kepentingan mereka akan beroperasi dan berinteraksi dalam sebuah sistem dengan banyak hubungan dengan pihak lainnya (William 1999, dalam Farook dan Lanis, 2005 dalam Charles 2012). Menurut William, teori-teori ini juga menekankan bahwa individu atau organisasi tetap memiliki hak untuk mencapai tujuan mereka, namun hak atas kepentingan mereka diatur oleh lingkungan sosial dan politik dimana mereka berinteraksi.

Dalam Islam, manusia bertanggungjawab terhadap Allah dalam melaksanakan aktivitasnya dan segala aktivitas yang dilakukannya dalam rangka mencapai ridho-Nya. Hal ini akan melahirkan hubungan dan tanggungjawab antara manusia dengan Allah akan melahirkan kontrak religius (*hablum minallah*) yang lebih kuat dan kontrak sosial (*hablum minanaas*) (Assegaf, Falikhatun & Wahyuni, 2012).

Implementasi pengungkapan *Corporate Governance* pada pelaporan perbankan syariah, aspek kejujuran sangat ditekankan. Sebab setiap informasi yang disajikan dalam laporan tahunan harus mencerminkan kondisi perbankan syariah saat itu juga. Oleh karena itu implementasi *Corporate Governance* akan mempengaruhi transparansi dalam pembuatan laporan tahunan (Assegaf, Falikhatun & Wahyuni, 2012).

Selanjutnya penelitian ini menggunakan dua proksi *Corporate Governance* yang terdiri dari *board size*, dan *cross-directorship*.

Board Size

Board size memegang peranan penting untuk mengurangi *earning management* (Zhou, 2004 dalam Assegaf, Falikhatun & Wahyuni, 2012). Zhou juga mengatakan, jumlah dewan komisaris yang lebih banyak dengan berbagai latar belakang pendidikan dan keahlian menghasilkan kemampuan yang lebih baik dalam mendistribusikan

beban kerja, meningkatkan kualitas pembuatan keputusan, meningkatkan kepentingan *stakeholder* dan menghilangkan dominasi.

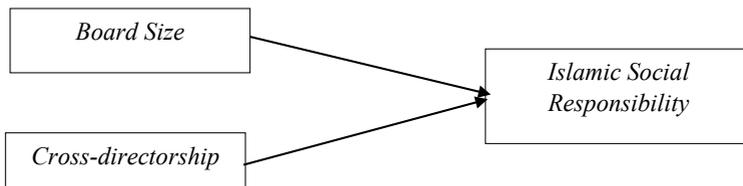
Jensen (1993) berpendapat bahwa ketika dewan komisaris terdiri dari tujuh atau delapan orang, maka mereka akan berfungsi kurang efektif dan lebih mudah dikendalikan oleh CEO. Fakta empiris menemukan bahwa ketika jumlah anggota sedikit, maka kualitas pengawasan akan lebih baik (Yermarck, 1996), karena masalah keagenan akan meningkat sesuai dengan *board size* (Conger, *et al* (1998).

Cross-directorship

Cross-directorship berarti dewan komisaris yang memangku kedudukan pada dua atau lebih perusahaan. Menurut Dahya, *et al* (1996) dalam Haniffa dan Cooke (2000), *cross-directorship* akan membuat informasi menjadi lebih transparan karena digunakan sebagai perbandingan dan pengetahuan organisasi lain.

Ketika kedudukan dewan komisaris hanya pada satu perusahaan, maka tidak akan terjadi distribusi informasi yang diperlukan. Selanjutnya dewan komisaris tidak akan memperoleh informasi untuk mengevaluasi manajemen dan informasi dari organisasi lain yang dapat memberikan nilai tambah.

Hashim & Devi (2007) menemukan hubungan positif signifikan antara proporsi dewan komisaris yang memiliki *cross-directorship* (*governance expertise*) dengan *earning quality*. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tiga bank syariah di Indonesia yang terdaftar resmi pada OJK. Pengambilan data dari *annual report* perbankan tahun 2017. Adapun bank tersebut sebagai berikut:

No	Nama
1.	Bank Syariah Mandiri
2.	Bank BNI Syariah
3.	Bank BRI Syariah

Berdasarkan jenis data yang digunakan, jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari *annual report* masing-masing perbankan syariah tahun 2017 dan dapat diperoleh masing-masing *website* perbankan syariah.

Penelitian ini akan diolah menggunakan SPSS yang mana menggunakan *Multiple Linear Regression* (Regresi Linier Berganda). Hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis multivariat dengan teknik regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$ISRDIS = \beta_0 + \beta_1 BSIZE + \beta_2 CROSS-DIR + e$$

Variabel Dependen : Skor Indeks Pengungkapan ISR Bank Syariah

Variabel Independen :

ISRDI : *Islamic Social Responsibility Disclosure*

BFSIZE : *Board Size*

CROSS-DIR : *Cross-directorship*

e : *error*

PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data kuantitatif yang telah diperoleh, selanjutnya akan diolah menggunakan aplikasi SPSS. Berikut ini adalah deskripsi data dalam penelitian ini:

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ISR	.7778	.07698	3
ukuran_Dewan	4.00	.000	3
Rangkap_Jabatan_Dewan	2.33	1.528	3

Sumber: Data olah tahun 2018

Dari data diatas dapat dilihat rata-rata ukuran dewan komisaris sebesar 4.00 cukup besar, tetapi nilai standar deviasi menunjukkan penyimpangan sebesar 0.00 dari nilai rata-rata 4.00. Sedangkan untuk ukuran rangkap jabatan dewan komisaris memiliki rata-rata sebesar 2.33 yang mana nilainya tidak terlalu kecil, tetapi nilai standar deviasi mengalami penyimpangan sebesar 1.528 dari nilai rata-rata.

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Std. Coeff.	t	
1	(Constant)	.867	.087		9.929	.064
	Rangkap_Jabatan_Dewan	-.038	.033	-.756	-1.155	.454

Sumber : Data olah 2018

Hipotesis pertama adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dewan komisaris dengan ISR. Nilai signifikansinya adalah 0.064 yang berarti bahwa tidak berpengaruh terhadap ISR. Jadi ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ISR sekalipun jumlah dewan komisaris pada perusahaan banyak. Sedangkan hipotesis kedua untuk mengetahui apakah ada pengaruh kedudukan rangkap jabatan dewan komisaris dengan ISR. Nilai signifikansinya adalah 0,454 yang artinya

tidak ada pengaruh antara kedudukan rangkap jabatan dewan komisaris dengan ISR. Hal ini menunjukkan bahwa ketika dewan komisaris memiliki kedudukan jabatan yang merangkap tidak serta merta informasi yang didapat dari perusahaan satu dengan lainnya dapat dijadikan acuan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris dan kedudukan rangkap jabatan dewan komisaris terhadap ISR di bank syariah yaitu, BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan BRI Syariah tahun 2017. Rata-rata ISR pada semua perusahaan di penelitian ini adalah 0,7778. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh antara dewan komisaris dan ISR karena nilai signifikansinya sebesar 0,064 diatas 0,05.
2. Tidak ada pengaruh antara kedudukan rangkap jabatan dewan komisaris dan ISR karena nilai signifikansinya sebesar 0,454 diatas 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Y. U., Falikhatun, & Wahyuni, S (2012). Bank Syariah Di Indonesia: *Corporate Governance* Dan Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Islami (*Islamic Social Responsibility Disclosure*). *Proceeding of Conferance In Business, Accounting and Management (CBAM)*.
- Chariri, Charles. (2012). Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi kasus pada Bank Syariah di Asia). *Diponegoro Journal Of Accountng*.
- Farook, S., Hassan M. K., & Lanis, R. (2011). Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case Of Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research Vol. 2 No. 2*.

- Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1–46. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Lestari, Puji. (2013). Determinants Of Islamic Social Reporting In SYariah Banks: Case Of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention Vol. 2 No. 10*, pp.28-34.
- Sofyani, H., & Setiawan, A. (2012). Perbankan Syariah Dan Tanggungjawab Sosial: Sebuah Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Islamic Social Reporting Index Dan Global Reporting Initiative Index.